

***Analysis Of The Implementation Of The Merdeka Curriculum In PAK Learning To Improve The Effectiveness Of Learning For Grade Xi Students At SMA Negeri 1 Selesai***

**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAK Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas XI Di Sekolah SMA Negeri 1 Selesai**

**Cherry Carolina Napitupulu<sup>1</sup>, Nurliani Siregar<sup>2</sup>, Hersakso Sinurat<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Kristen Universitas HKBP Nommensen<sup>1,2,3</sup>

Email : [cherrycarolina.napitupulu@student.uhn.ac.id](mailto:cherrycarolina.napitupulu@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [nurlianisiregar@uhn.ac.id](mailto:nurlianisiregar@uhn.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hersaksosinurat@uhn.ac.id](mailto:hersaksosinurat@uhn.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

Received : 20 August 2025, Revised : 12 September 2025, Accepted : 6 October 2025

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to observe and analyze the implementation of the independent curriculum in Christian Religious Education (PAK) learning to improve the learning effectiveness of for class XI students at SMA Negeri 1 Selesai. This study used a descriptive method with a qualitative approach. Data collection in this study used observation and interviews. The interview technique was conducted in a structured manner using interview methods. The research data analysis was descriptive. The informants in this study were teachers and students of Christian Religious Education at SMA Negeri 1 Selesai. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum in Christian Religious Education (PAK) learning has been quite successful. Teachers play an active role in developing teaching materials tailored to students' needs, implementing project-based learning, and providing space for students to develop creativity, critical thinking skills, and spiritual attitudes. From the student perspective, the implementation of this curriculum has had a positive impact on learning effectiveness, marked by increased participation, understanding of the material, and learning motivation. However, several obstacles were also identified, such as limited supporting resources and teacher adaptation in implementing more varied methods. Overall, the implementation of the Independent Curriculum in Christian Religious Education (PAK) learning has been proven to improve the learning effectiveness of for class XI students at SMA Negeri 1 Selesai.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Christian Religious Education, Learning Effectiveness.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas XI di sekolah SMA Negeri 1 Selesai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur dengan menggunakan metode wawancara. Analisis data penelitian bersikap deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK telah berjalan dengan cukup baik. Guru berperan aktif dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan sikap spiritual. Dari sisi siswa, penerapan kurikulum ini berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, pemahaman materi, serta motivasi belajar. Dengan demikian, ditemukan pula beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya pendukung dan adaptasi guru dalam menerapkan metode yang lebih variatif. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selesai.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Kristen (PAK), Efektivitas Pembelajaran.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk manusia yang seutuhnya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Undang-undang, sisdiknas, 2003).

Dalam (Undang-undang, sisdiknas, 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Agama Kristen adalah upaya untuk seluruh anggota jemaat secara bertahap belajar mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, yang dituliskan sebagai sumber utama dalam Alkitab. Sehingga dalam pembelajaran setiap siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan keteguhan iman saat menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengasihi satu sama lain dan menunjukkan peranannya dalam masyarakat luas (Budiman et al., 2022).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki fungsi strategis untuk membangun karakter siswa karena di dalamnya terkandung nilai-nilai fundamental yang ditemukan dalam Injil, seperti kasih (*agape*), kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, dan kebaikan (Galatia 5:22-23). Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi moral dan etika dalam kehidupan sosial peserta didik. PAK dalam konteks pendidikan karakter sebagai alat untuk mengubah, pengetahuan teologis menjadi tindakan yang menunjukkan kepedulian sosial dan integritas pribadi. Salah satu wujud nyata dari pendidikan karakter tersebut adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Kristen PAK (Siregar et al, 2024)

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi meluncurkan kurikulum merdeka. Menurut (Kemendikbudristek, 2022) kurikulum merdeka adalah "kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan dirinya". Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), difrensiasi, dan penguatan profil pelajar pancasila (P5), (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya sebagai upaya pemulihan pendidikan akibat pandemi Covid 19. Karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter dengan digalakkannya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), pembelajaran yang berfokus pada materi esensial dan relevan serta mendalam untuk membangun kreativitas dan inovasi siswa serta pembelajaran yang fleksibel dengan capaian masing-masing siswa (Kemendikbudristek, 2023). Menurut (Indarta et al., 2022) konsep merdeka belajar yang diusung kurikulum merdeka memiliki relevansi dengan pembelajaran abad 21 yang lebih mengembangkan kebutuhan siswa.

Kegiatan berpusat pada kebutuhan siswa menekankan bagaimana siswa dapat berpikir kritis, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi serta memiliki kreativitas sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Melalui aktivitas belajar yang berpusat pada kebutuhan siswa diharapkan dapat mengondisikan siswa untuk mengembangkan potensi diri sekaligus merupakan sarana strategis untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila sebagai tujuan nasional pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan berpusat pada

kebutuhan siswa ini bertujuan agar siswa bisa mendapatkan pembelajaran kontekstual dan bermakna.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memungkinkan siswa mempelajari konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran yang fleksibel di dalam kelas yang berfungsi sebagai dasar untuk penerapan kurikulum merdeka itu sendiri, dimana sebelumnya Indonesia mengalami masalah pembelajaran. Studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia rata-rata tidak memahami bacaan sederhana. Selain itu, studi ini membuktikan bahwa banyak wilayah negeri menghadapi masalah pendidikan yang mengerikan (Idris et al., 2023).

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022) dalam (Zakso, 2023).

**Pembelajaran intrakurikuler** adalah kegiatan belajar-mengajar yang terintegrasi dalam **kurikulum formal** suatu institusi pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, dan lain-lain). Kegiatan ini wajib diikuti oleh peserta didik sebagai bagian dari program akademik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Tujuan dan fungsi dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah adalah kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran dirancang supaya siswa bisa mendapat kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran, dengan adanya intrakurikuler dalam sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan akademik siswa dan pembelajaran intrakurikuler di sekolah diharapkan bisa membuat peserta didik menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari, manfaat dari adanya kegiatan intrakurikuler juga adalah peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah tertuang, kemampuan akademik siswa meningkat karena mendapatkan pengajaran langsung secara tatap muka dari guru, materi mata pelajaran dipahami siswa dengan baik, sebagai ilmu peserta didik untuk saat ini, saat ujian, ataupun di jenjang sekolah selanjutnya (Triona et al., 2024).

Menurut (Undang-undang, sisdiknas, 2003) kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan tujuan, isi dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru berbentuk prototipe yang di namakan kurikulum merdeka yang lebih fleksibel serta fokus kepada materi dasar serta mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik. Pada era sekarang sebuah kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang dimaknai dengan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan nyaman, tenang, tanpa adanya tekanan untuk menunjukkan bakatnya.

Pemerintah menetapkan kurikulum merdeka, juga dikenal sebagai kurikulum prototipe, sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013, untuk sekolah dasar dan sekolah menengah mulai tahun 2022/2023. Kurikulum ini fleksibel dan berbasis kreativitas. Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia merancang program kebijakan yang diekal sebagai kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan negara pada inti hukum

dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk belajar secara bebas. Guru, sebagai penggerak pendidikan nasional, harus memulai kebebasan kreatif ini.

Merdeka belajar menekankan kebebasan dan kreativitas. Dengan kurikulum bebas, pemerintah berharap siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan mereka karena kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, variatif, dan progresif. Semua pihak harus bekerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata untuk mengubah kurikulum merdeka agar profil siswa pancasila dapat ditanamkan pada siswa. Pemberian kepercayaan kepada guru memungkinkan mereka untuk merasa bebas melakukan pembelajaran secara mandiri (Zakso, 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, implementasi kurikulum merdeka menjadi peluang sekaligus tantangan tersendiri. Satu sisi, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Disisi lain, implementasi kurikulum ini memerlukan pemahaman yang mendalam serta kesiapan dari berbagai pihak, baik dari guru, sekolah, maupun peserta didik. Namun implementasi kurikulum merdeka diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Salah satu strategi dalam Kurikulum Merdeka adalah penggunaan *Project-Based Learning (PjBL)*, yang memungkinkan siswa belajar melalui kegiatan proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dalam konteks PAK, hal ini dapat diaplikasikan melalui proyek pelayanan, kegiatan sosial, pembuatan vlog rohani, atau refleksi Alkitab, yang membantu siswa mengalami dan mengekspresikan iman mereka secara nyata. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAK diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari segi keterlibatan siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, maupun internalisasi nilai-nilai iman Kristen. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran PAK yang lebih kontekstual dan bermakna.

Robert M. Gagne dalam (Bambang Warsita, 2008) mengemukakan pendapat tentang teori belajar dan implikasinya sebagai pusat sumber belajar teori belajar Robert M. Gagne ini membantu guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program pembelajaran memahami proses belajar yang terjadi di dalam diri siswa sehingga mereka dapat mempengaruhi, memperlancar, atau mengganggu pembelajaran siswa. Selain itu, model ini memungkinkan kita untuk melakukan intervensi dengan membangun pusat sumber belajar (PSB), yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran melalui pengembangan sistem instruksional. PSB menyediakan sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan fungsi pengembangan sistem pembelajaran. Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tak bisa dipungkiri lagi. Akan tetapi, sumber-sumber belajar yang ada di satuan pendidikan selama ini, umumnya belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal untuk tujuan pembelajaran. Padahal, berbagai sumber belajar tersebut hanya akan berdaya guna jika sudah dikelola dan difungsikan secara maksimal dan terorganisir. Oleh karena itu, sudah saatnya setiap satuan pendidikan berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan berbagai sumber belajar secara sistematis dan melembaga dalam bentuk pusat sumber belajar.

Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa pembelajaran (*instructional events*) adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut: (1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam belajar itu, (3) mengingat kembali konsep/ prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, (4) menyampaikan materi pembelajaran, (5) memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, (6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) peserta didik, (7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas

(penguatan), (8) mengukur/ mengevaluasi hasil belajar, dan (9) memperkuat retensi dan transfer belajar.

Menurut Yamin efektivitas adalah keberhasilan yang sudah ditempuh secara tepat dan cepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kata lain efektivitas menitikberatkan kepada output dalam pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Rahmawati dan Suryadi, efektivitas memiliki pengertian standar dalam pencapaian tujuan sebagai output dari kegiatan yang telah dilaksanakan, tentunya belajar itu adalah suatu perubahan dalam individu seseorang untuk mengaktualisasikan diri sebagai suatu pola baru bagian dari reaksi berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan dalam suatu pemahaman. Sedangkan menurut Abidin, efektivitas pembelajaran memiliki definisi sebagai suatu standar kualitas pendidikan dan dijadikan patokan dalam ketercapaian tujuannya, tentunya didapat setelah adanya kegiatan belajar yang tentunya memberikan kesempatan untuk beraktifitas tidak hanya guru namun juga peserta didik untuk mencari, meneliti, menela'ah materi yang diberikan guru (Widiawati & Jamaludin, 2023)

Dalam hal ini efektivitas pembelajaran sangat dibutuhkan karena efektivitas berfokus pada pencapaian output sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan atau proses yang mampu menghasilkan output yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga keberhasilan suatu program atau pembelajaran dapat dinilai berdasarkan ketercapaian tujuan tersebut secara optimal. Dalam konteks evaluasi pembelajaran atau program, efektivitas menitikberatkan pada hasil akhir yang dihasilkan dan keterkaitannya dengan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai sehingga suatu proses dikatakan efektif apabila hasilnya sejalan dengan harapan dan target yang telah ditetapkan.

## **2. Metode Penelitian**

Menurut Musfiqon dalam (Matrona, 2016) metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian untuk memudahkan dan memecahkan masalah penelitian dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan variabel dependen).

Sugiyono mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif menurut Moleong dalam (Umrati & Wijaya, 2020) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas data-data yang dikumpulkan bukan berdasarkan kuisioner, melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selesai pada siswa kelas XI. Dalam penelitian ini melibatkan satu kelas, yaitu kelas XI A. SMA Negeri 1 Selesai merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Jalan Binjai, Selayang, Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Selesai ini memakai panduan kurikulum merdeka. Penelitian ini berlangsung selama tiga hari pada tanggal 23 - 25 Juli 2025.

##### **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Selesai**

###### **a. Visi**

Terwujudnya Insan yang Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya Lingkungan dan Berwawasan Global.

###### **b. Misi**

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik melalui pembelajaran yang berkualitas, pengembangan potensi siswa, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan.
3. Membangun budaya sekolah yang kondusif, berkafrakter, dan berwawasan lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan sekolah.
4. Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan global, mampu bersaing, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan, dan siswa) melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
6. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dan orang tua dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 selesai.

##### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sekolah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh mekanisme kerja anatar bidang sehingga kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi juga mempermudah kepala sekolah dalam mengkoordinasi tugas-tugas yang dibagi kepada bawahannya. Dalam lembaga pendidikan, yang menjadi sumber daya manusia berarti semua warga di lingkungan sekolah seperti guru, dan tenaga kependidikan termasuk di SMA Negeri 1 Selesai.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana kriteria informan yang masuk dalam penelitian ini, yaitu:

Kriteria Guru:

- a) Mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- b) Pernah menerapkan metode pelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.
- c) Bersedia menjadi informan penelitian.

Kriteria Siswa:

- a) Terdaftar sebagai siswa aktif di SMA Negeri 1 Selesai pada tahun ajaran penelitian yaitu pada tahun ajaran 2025/2026.
- b) Pernah mengikuti pembelajaran melalui kurikulum merdeka.
- c) Aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
- d) Bersedia sebagai informan penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan peneliti.

## 1. Observasi

### Lembar Observasi Guru

Nama Guru : S.A.B.K  
 Tanggal Observasi : Jumat, 25 Juli 2025  
 Lokasi Observasi : SMA Negeri 1 Selesai

**Tabel 1. Lembar Observasi Guru**

No	Aspek yang Di Observasi	Tempat	Keterangan (✓/✗)	Catatan
1.	Guru menyusun modul ajar berbasis CP dan TPM	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru sudah menyusun modul ajar sudah rapi dan sesuai alur capaian pembelajaran.
2.	Tujuan sesuai dengan fase dan karakteristik siswa	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Kristen sudah membuat Tujuan pembelajaran jelas, mudah dipahami siswa
3.	Guru menggunakan metode aktif dan kolaboratif	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru PAK telah menggunakan metode cukup bervariasi, namun masih perlu peningkatan kreativitas
4.	Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru PAK telah memberi perhatian khusus pada siswa yang lambat belajar
5.	Guru menerapkan pembelajaran berbasis projek kontekstual	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru PAK telah menerapkan pembelajaran berbasis projek sederhana namun sudah kontekstual
6.	Guru memberi ruang partisipasi dan ekspresi	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan

				peneliti guru PAK telah memberi ruang partisipasi sehingga siswa terlihat percaya diri dalam mengemukakan pendapat
7.	Guru memantau proses belajar siswa	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pemantauan guru PAK dalam proses belajar siswa sudah baik, tapi belum merata ke semua kelompok
8.	Guru memberikan umpan balik yang membangun siswa	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru telah memberikan feedback jelas dan memotivasi siswa
9.	Guru menanamkan nilai-nilai iman dalam pembelajaran	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti penekanan iman sangat terasa dalam pembelajaran
10.	Guru memahami sistem pengajaran berbasis kurikulum merdeka dengan baik	Ruangan Kelas	✓	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru telah memahami sistem pengajaran berbasis kurikulum merdeka namun perlu latihan rutin agar lebih maksimal

## 2. Wawancara

### 1) Lembar Wawancara Guru

#### Judul Penelitian:

Analisis Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas XI di Sekolah SMA Negeri 1 Selesai.

#### Identitas Informan:

Nama : S.A.B.K  
 Usia : 32 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Wawancara : 25 Juli 2025  
 Lokasi : SMA Negeri 1 Selesai



Tabel 2. Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman ibu mengenai konsep dari kurikulum merdeka?	kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat siswa.
2.	Apa perbedaan utama yang ibu lihat antara kurikulum merdeka dan K13 dalam konteks PAK	Di K13 guru PAK lebih banyak mengikuti silabus yang telah ditentukan dengan ruang improvisasi yang terbatas serta guru juga masih berperan besar sebagai sumber informasi. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan memilih dan mengembangkan materi ajar sesuai konteks siswa dan lingkungan. Melalui kurikulum merdeka ini juga guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna ajar Kristen secara efektif dan aplikatif.
3.	Pelatihan apa saja yang sudah di ikuti oleh terkait implementasi kurikulum merdeka? Bagaimana efektivitasnya?	pelatihan yang sudah saya ikuti yaitu yang pertama, platform merdeka mengajar, yang kedua <i>workshop IHT ( In House Training )</i> di sekolah, yang ketiga, pelatihan implementasi kurikulum merdeka dari dinas pendidikan. Secara umum pelatihan-pelatihan tersebut sangat membantu meningkatkan pemahaman saya serta dapat membantu saya menghadapi tantangan di lapangan yaitu saat mengajar.
4.	Strategi pembelajaran yang bagaimana yang sudah ibu terapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif di kelas?	Yang pertama itu diskusi kelompok dan saya mengajak siswa untuk refleksi bersama. Yang kedua yaitu pembelajaran kontekstual dan bermakna ( saya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari) misalnya isu pertemanan, keluarga, penggunaan media sosial dan lain sebagainya. Yang ketiga saya juga menggunakan media dan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih terdorong. Yang keempat saya menggunakan proyek based learning, dengan strategi ini suasana belajar lebih hidup, siswa juga lebih aktif dalam belajar lalu saya memberikan tugas kepada siswa agar

		mereka mengumpulkan tugasnya melalui presentasi didepan kelas.
5.	Bagaimana cara ibu memahami kebutuhan belajar yang beragam dari siswa?	Saya memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat dan kemampuan yang berbeda, untuk itu saya selalu melakukan observasi dan evaluasi awal untuk melihat potensi serta kesulitan masing-masing siswa, untuk itu saya menggunakan metode pembelajaran diskusi dan praktek langsung.
6.	Perubahan apa yang ibu amati dari siswa sejak penerapan kurikulum merdeka?	Siswa lebih aktif, kreatif, mandiri, dalam proses belajar. Sejak adanya penerapan kurikulum merdeka di sekolah siswa juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat mereka
7.	Bagaimana kurikulum merdeka mendorong penerapan nilai-nilai PAK dalam kehidupan sehari-hari?	Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa diajak mempraktikkan kasih, kejujuran, kerja sama dan tanggungjawab sebagaimana diajarkan dalam iman Kristen.
8.	Apakah ada peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa berdasarkan penerapan kurikulum merdeka?	Ya, saya melihat adanya peningkatan hasil belajar dari ketiga aspek tersebut.
9.	Kendala apa yang dihadapi ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam PAK, lalu bagaimana strategi ibu mengatasi kendala tersebut?	kendala yang saya hadapi yaitu perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan sumber belajar serta waktu yang terbatas, dan juga belum meratanya fasilitas dalam mendorong sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.
10.	Adakah saran atau rekomendasi ibu agar kurikulum merdeka lebih efektif untuk meningkatkan kualitas efektivitas pembelajaran PAK?	Saya, merekomendasikan penyediaan modul ajar yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Serta penting juga adanya kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai PAK tidak hanya dipahami dikelas tetapi juga diterapkan dirumah dan masyarakat

**a. Hasil Wawancara Penelitian: Guru Pendidikan Agama Kristen**

Hasil analisis dan kesimpulan yang dikutip dari setiap pertanyaan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Guru memahami Kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberi ruang eksplorasi minat dan bakat. Pemahaman ini sesuai dengan teori bahwa Kurikulum Merdeka menekankan *student-centered learning* dan memberi fleksibilitas dalam proses belajar (Idris et al., 2023).

2. Menurut guru, perbedaan utama antara K13 dan Kurikulum Merdeka terletak pada peran guru dan siswa. Pada K13 guru dominan sebagai sumber informasi, sedangkan di Kurikulum Merdeka guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pandangan (Zakso, 2023) bahwa Kurikulum Merdeka memberi kebebasan guru untuk kreatif serta mendorong pembelajaran variatif.
3. Guru telah mengikuti pelatihan melalui platform Merdeka Mengajar, workshop IHT, dan pelatihan dari dinas pendidikan. Ia menilai pelatihan tersebut sangat membantu dalam memahami implementasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kesiapan guru dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pengembangan kompetensi (Akbar et al., 2023).
4. Dalam praktik pembelajaran, guru menerapkan diskusi kelompok, refleksi bersama, pembelajaran kontekstual, pemanfaatan media teknologi, serta *project-based learning*. Strategi ini mendukung suasana belajar aktif, kreatif, dan bermakna, sebagaimana ditegaskan (Desti, 2025) bahwa Kurikulum Merdeka menuntut guru mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan siswa.
5. Untuk memahami kebutuhan belajar yang beragam, guru melakukan observasi dan evaluasi awal guna melihat potensi dan kesulitan siswa, kemudian menggunakan metode diskusi dan praktik langsung. Hal ini sesuai dengan teori (Shakila Riyan et al., 2024) bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang diferensiasi berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa.
6. Guru mengamati bahwa sejak penerapan Kurikulum Merdeka, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, mandiri, serta berani mengemukakan pendapat. Temuan ini konsisten dengan manfaat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan mendorong kemandirian serta partisipasi siswa (Nisa & Andaryani, 2023)
7. Guru menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong penerapan nilai-nilai PAK melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa dilatih untuk mempraktikkan kasih, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan (Budiman et al., 2022) yang menegaskan bahwa PAK berfungsi membentuk karakter Kristiani dalam kehidupan nyata.
8. Guru menilai terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Pernyataan ini sesuai dengan teori efektivitas pembelajaran yang menekankan pencapaian tujuan secara komprehensif, baik pada ranah pengetahuan, sikap, maupun spiritualitas (Widiawati & Jamaludin, 2023).
9. Kendala yang dihadapi guru antara lain perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sumber belajar, waktu, dan fasilitas sekolah yang belum merata. Hal ini sejalan dengan kelemahan Kurikulum Merdeka sebagaimana dijelaskan oleh (Akbar et al., 2023) bahwa implementasi kurikulum sering terhambat oleh faktor sarana prasarana dan kesiapan guru.
10. Sebagai saran, guru merekomendasikan penyediaan modul ajar yang lebih kontekstual serta kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai PAK tidak hanya dipahami di kelas tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Saran ini mendukung pendapat (Nisa & Andaryani, 2023) bahwa pembelajaran kontekstual dan keterlibatan berbagai pihak sangat penting dalam kesuksesan Kurikulum Merdeka.

## 2) Lembar Wawancara Siswa 1

### Judul Penelitian:

Analisis Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas XI di Sekolah SMA Negeri 1 Selesai.

### Identitas Informan:

Nama : F.S  
Kelas : XI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Tanggal Wawancara : 25 Juli 2025  
Lokasi : SMA Negeri 1 Selesai

**Tabel 3. Lembar Wawancara Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang kurikulum merdeka?	Yang saya pahami tentang kurikulum merdeka ini yaitu suatu kurikulum yang memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sesuai minat dan kemampuan kami sebagai peserta didik.
2.	Apakah guru PAK pernah menjelaskan tentang konsep kurikulum merdeka dalam pembelajaran?	Ya, pernah
3.	Bagaimana menurutmu cara guru PAK menyampaikan materi? Apakah mudah dipahami?	Menurut saya, cara guru PAK menyampaikan materi cukup jelas dan mudah dipahami karena sering menggunakan contoh dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah kamu merasa pembelajaran PAK memberi ruang bagi kamu untuk berpendapat dan bertanya?	Ya, saya merasa diberikan kesempatan berpendapat dan bertanya.
5.	Apakah menurutmu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAK relevan dengan kehidupan sehari-hari?	Ya, pembelajaran PAK sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari PAK saya diajarkan untuk mengasahi sesama dan saling tolong menolong.
6.	Apakah guru memberikan bantuan atau alternative penjelasan saat kamu kesulitan memahami materi?	Iya, ketika saya kesulitan memahami materi maka guru menjelaskan kembali materi tersebut.
7.	Apakah pembelajaran PAK melalui kurikulum merdeka membuat kamu lebih semangat untuk belajar nilai-nilai kristiani?	Iya, saya sangat semangat untuk belajar melalui kurikulum merdeka karena melalui kurikulum merdeka kami peserta didik diberikan kebebasan dalam mengekspresikan gaya belajar kami sesuai minat dan kebutuhan belajar kami.
8.	Apakah kamu sering mendapatkan umpan balik dari guru PAK setelah mengerjakan tugas?	Ya, guru PAK sering memberikan kata-kata atau saran yang membangun minat saya dalam belajar.
9.	Bagaimana guru PAK memberikan penilaian dalam pembelajaran?	Guru PAK memberikan penilaian dengan cara melihat keaktifan kami dalam belajar, sikap dan kerjasama saat proses pembelajaran berlangsung.
10.	Menurutmu, apakah pembelajaran PAK saat ini sudah efektif dan menyenangkan? Mengapa?	Menurut saya cukup efektif karena ada variasi dari metode belajar yang dilakukan oleh guru PAK saya yaitu dengan cara diskusi dan cerita.

<p>11. Apakah selama proses pembelajaran guru melakukan presentasi dan memberikan kesempatan bagi kelas kamu untuk presentasi kelompok?</p>	<p>Dalam proses pembelajaran guru kami sudah menjelaskan materi dengan menampilkan materi dari PPT, kami juga diberikan tugas kelompok dan kami mempresentasikannya di depan kelas</p>
<p>12. Apa saranmu agar pembelajaran PAK menjadi lebih baik dan menarik?</p>	<p>Saran saya membuat games berkedok belajar disela-sela pembelajaran agar tidak membuat bosan saat belajar, serta pihak sekolah juga sebaiknya memfasilitasi alat belajar dikelas supaya menunjang semangat kami dalam belajar.</p>

**a. Hasil Wawancara Penelitian: Siswa 1**

Hasil analisis dan kesimpulan yang dikutip dari setiap pertanyaan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang memberi kebebasan untuk belajar sesuai minat dan kemampuan. Pemahaman ini sejalan dengan teori bahwa Kurikulum Merdeka memang dirancang untuk menekankan *student-centered learning* serta memberikan ruang kebebasan pada siswa (Kemendikbudristek, 2022).
2. Siswa menyatakan bahwa guru PAK pernah menjelaskan konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka mengetahui tujuan dan arah pembelajaran, sesuai dengan prinsip keterbukaan informasi dalam implementasi kurikulum (Akbar et al., 2023 ).
3. Siswa menilai cara guru PAK dalam menyampaikan materi cukup jelas karena selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka (Desti, 2025).
4. Siswa merasa diberikan kesempatan untuk berpendapat dan bertanya dalam pembelajaran PAK. Hal ini menunjukkan adanya suasana kelas yang partisipatif, sebagaimana Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya interaksi dua arah antara guru dan siswa (Shakila Riyan et al., 2024 ).
5. Menurut siswa, materi PAK relevan dengan kehidupan sehari-hari karena mengajarkan kasih dan tolong-menolong. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pendidikan Agama Kristen harus menanamkan nilai iman Kristiani dalam kehidupan nyata (Budiman et al., 2022).
6. Siswa menyampaikan bahwa ketika mengalami kesulitan, guru memberikan penjelasan tambahan. Hal ini mendukung prinsip diferensiasi pembelajaran yang memberi alternatif bagi siswa dengan kemampuan berbeda (Shakila Riyan et al., 2024 ).
7. Siswa merasa lebih semangat belajar nilai-nilai Kristiani melalui Kurikulum Merdeka karena diberi kebebasan mengekspresikan gaya belajar sesuai minat. Hal ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang bertujuan menumbuhkan motivasi intrinsik dan kemandirian siswa (Nisa & Andaryani, 2023 ).
8. Siswa menyatakan guru PAK sering memberikan umpan balik berupa kata-kata atau saran yang membangun. Ini sejalan dengan teori evaluasi formatif yang menekankan pentingnya feedback dalam meningkatkan kualitas belajar (Widiawati & Jamaludin, 2023).
9. Penilaian yang dilakukan guru PAK menurut siswa mencakup keaktifan, sikap, dan kerja sama. Hal ini konsisten dengan prinsip penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka yang menilai aspek kognitif, afektif, dan keterampilan (Kemendikbudristek, 2022).

10. Siswa menilai pembelajaran PAK cukup efektif dan menyenangkan karena adanya variasi metode seperti diskusi dan cerita. Pendapat ini sesuai dengan teori bahwa variasi metode dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran (Zakso, 2023).
11. Siswa menyebutkan bahwa guru menggunakan presentasi (PPT) dalam menjelaskan materi dan memberi kesempatan siswa presentasi kelompok. Hal ini mendukung pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka (Desti, 2025)
12. Sebagai saran, siswa berharap pembelajaran PAK diselingi dengan *games* edukatif agar tidak membosankan, serta adanya fasilitas belajar yang lebih lengkap di kelas. Saran ini sejalan dengan pendapat (Nisa & Andaryani 2023) yang menekankan pentingnya inovasi metode pembelajaran serta dukungan sarana untuk menunjang efektivitas belajar.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Miles & Humberman.

#### 1. Reduksi Data

##### 1) Analisis Data Hasil Wawancara Guru

###### a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), perencanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka diakui sebagai tahapan yang sangat penting, karena dari proses inilah arah pembelajaran ditentukan. Guru menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, ia terlebih dahulu menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, ia tidak hanya terpaku pada dokumen formal seperti modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berusaha memahami kebutuhan siswa dan situasi kelas. Hal ini berarti guru melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kondisi peserta didik, baik dari aspek kemampuan akademis, latar belakang keluarga, maupun kesiapan belajar mereka.

Guru menuturkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel. Misalnya, dalam menyusun tujuan pembelajaran, guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang sangat relevan dengan mata pelajaran PAK. Guru berupaya merancang pembelajaran yang bukan sekadar mengajarkan pengetahuan tentang iman Kristen, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan, sikap saling menghargai, serta kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi, mulai dari bahan bacaan, media visual, hingga pemanfaatan teknologi digital, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif, karena menyesuaikan antara kebutuhan kurikulum dengan kebutuhan nyata siswa di kelas.

###### b. Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan yang lebih besar baginya untuk mengatur jalannya proses belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Guru menjelaskan bahwa dalam kelas, ia berperan bukan lagi sebagai pusat informasi yang mendominasi jalannya pembelajaran, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat aktif. Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan lebih bervariasi, misalnya melalui diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, maupun presentasi hasil kerja proyek. Dengan pendekatan seperti ini, siswa diharapkan tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Guru juga menjelaskan bahwa dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran PAK melalui Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, ketika membahas topik tentang kasih, guru mengaitkan pembahasan dengan pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, maupun masyarakat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat merasakan makna pembelajaran dalam kehidupan mereka. Guru menegaskan bahwa pendekatan kontekstual seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami isi pelajaran, sekaligus menumbuhkan motivasi mereka untuk mengikutinya.

Namun, guru juga tidak menutup mata bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kendala. Guru menyebutkan bahwa tidak semua siswa dapat langsung beradaptasi dengan pola pembelajaran baru. Sebagian siswa masih terbiasa dengan metode ceramah, sehingga cenderung pasif ketika diminta berdiskusi atau mengemukakan pendapat. Selain itu, variasi kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Ada siswa yang mampu dengan cepat menyesuaikan diri dan aktif berpartisipasi, tetapi ada pula yang membutuhkan dorongan lebih. Meski demikian, guru menilai bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PAK dengan Kurikulum Merdeka membawa dampak positif karena suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan partisipatif dibandingkan sebelumnya.

#### c. Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran penuh akan perannya yang sangat sentral dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, peran guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang kondusif, membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan, serta menumbuhkan sikap dan nilai kristiani dalam diri siswa. Guru menilai bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap, motivasi, dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, ia berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan motivator. Dalam setiap pembelajaran, guru berupaya memberikan umpan balik yang membangun, mendorong siswa yang pasif untuk lebih berani, serta memberi apresiasi kepada siswa yang aktif. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Guru juga menyebutkan bahwa ia berusaha memahami kesulitan siswa secara individual. Jika ada siswa yang mengalami kendala dalam memahami materi, guru tidak segan memberikan penjelasan tambahan atau bimbingan khusus.

Selain itu, guru menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh variasi metode yang digunakan. Dengan memanfaatkan pendekatan diskusi, presentasi, maupun pembelajaran berbasis proyek, guru menilai bahwa siswa lebih terlibat aktif dan mampu menginternalisasi nilai-nilai PAK dalam kehidupan nyata. Guru menyatakan bahwa meskipun masih ada kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, ia melihat adanya peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa sebagai indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

## **2) Analisis Data Hasil Wawancara Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai bagaimana mereka merasakan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Secara umum, siswa menyampaikan bahwa perubahan kurikulum ini membawa dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar mereka, baik dari segi motivasi, suasana kelas, maupun pemahaman terhadap materi pelajaran. Namun, di samping dampak positif yang dirasakan, mereka juga menuturkan adanya sejumlah kendala yang perlu menjadi perhatian.

Siswa menuturkan bahwa pembelajaran PAK dengan Kurikulum Merdeka terasa lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Jika sebelumnya sebagian besar waktu belajar didominasi oleh guru yang menjelaskan materi, kini mereka diberi kesempatan untuk lebih terlibat aktif. Menurut siswa, guru tidak lagi sekadar menjadi sumber utama pengetahuan, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menyampaikan pandangan pribadi terkait topik yang sedang dibahas. Suasana belajar yang demokratis ini menumbuhkan perasaan nyaman bagi siswa untuk berpartisipasi tanpa takut salah atau ditegur. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup, karena siswa merasa menjadi bagian dari kegiatan belajar, bukan hanya pendengar pasif.

Lebih jauh, siswa juga menuturkan bahwa salah satu hal yang membuat mereka lebih termotivasi adalah variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru. Guru tidak lagi terpaku pada metode ceramah, melainkan menggunakan diskusi kelompok, presentasi, dan studi kasus yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas tentang pentingnya hidup dalam kasih, siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka dalam membantu orang lain atau menunjukkan kepedulian di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat melihat keterkaitan langsung antara ajaran iman Kristen yang dipelajari di kelas dengan realitas kehidupan mereka. Menurut pengakuan siswa, pendekatan seperti ini membuat materi PAK lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan situasi mereka, sehingga mereka merasa pelajaran ini bukan hanya teori, tetapi benar-benar bermanfaat untuk diterapkan.

Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memberi mereka ruang kebebasan untuk berkreasi. Mereka merasa lebih dihargai ketika pendapat yang disampaikan diterima dengan baik oleh guru maupun teman-teman. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, terutama bagi siswa yang sebelumnya jarang berpartisipasi dalam kelas. Beberapa siswa bahkan mengatakan bahwa suasana belajar yang tercipta membuat mereka lebih berani untuk berbicara di depan kelas, sesuatu yang jarang mereka lakukan sebelumnya. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dinilai memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap aktif, keberanian, serta keterampilan komunikasi siswa.

Namun demikian, siswa juga tidak menutup mata terhadap sejumlah tantangan yang mereka hadapi. Beberapa siswa mengaku masih kesulitan beradaptasi dengan pola pembelajaran yang menuntut mereka lebih aktif. Mereka terbiasa dengan model lama yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga ketika dituntut untuk mencari informasi sendiri, berdiskusi, atau mempresentasikan hasil kerja, mereka merasa canggung dan kurang percaya diri. Bahkan ada sebagian siswa yang lebih suka tetap mendengarkan penjelasan guru karena merasa lebih mudah memahami dengan cara tersebut. Kendala lain yang diungkapkan adalah perbedaan kemampuan di antara siswa. Ada siswa yang cepat tanggap dan antusias dalam diskusi, tetapi ada pula yang lambat memahami materi sehingga merasa tertinggal. Perbedaan ini kadang menimbulkan rasa kurang percaya diri bagi siswa yang masih kesulitan.

Meskipun demikian, mayoritas siswa tetap menilai bahwa pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka jauh lebih baik daripada sebelumnya. Mereka merasa lebih dekat dengan guru karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang siap membantu ketika mereka menghadapi kesulitan. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran baru, mereka lebih mudah mengingat materi karena disampaikan dengan cara yang lebih praktis dan interaktif. Bagi mereka, pembelajaran PAK tidak lagi terasa monoton, melainkan penuh dengan pengalaman yang menginspirasi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK telah meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan efektivitas belajar mereka. Meski ada kendala dalam hal adaptasi dan perbedaan kemampuan, hal tersebut tidak mengurangi makna positif yang mereka rasakan. Justru, melalui proses



adaptasi inilah mereka belajar untuk lebih berani, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif siswa, Kurikulum Merdeka tidak hanya memperbaiki cara belajar, tetapi juga memberi kontribusi penting dalam pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan yang mendukung efektivitas pembelajaran di kelas XI.

**2. Penyajian Data**

**1) Penyajian Data Hasil Wawancara Guru**

**Tabel 4. Penyajian Data Wawancara Guru**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Pemahaman Hasil Temuan</b>	<b>Kutipan Percakapan</b>
Perencanaan Pembelajaran	Guru menekankan bahwa perencanaan pembelajaran PAK dalam Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya menyiapkan modul ajar, tetapi juga melakukan analisis kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran lebih tepat sasaran.	Sebelum mengajar, saya biasanya menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi siswa. Saya tidak mau hanya sekedar mengikuti dokumen kurikulum, tapi harus melihat apakah anak-anak bisa mencapainya atau tidak.
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan partisipatif. Ia memberi ruang kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	Saya lebih banyak menggunakan diskusi kelompok atau studi kasus. Anak-anak jadi lebih aktif, tidak hanya mendengar saya bicara.
Peran Guru dalam Efektivitas Belajar	Guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan motivator, bukan hanya sebagai sumber informasi. Guru memberi dorongan kepada siswa yang pasif dan memberi apresiasi bagi yang aktif.	Saya berusaha memberi semangat. Kalau ada siswa yang masih diam, saya coba libatkan mereka. Kalau ada yang berani bicara, saya puji supaya lebih percaya diri.

**2) Penyajian Data Hasil Wawancara Siswa**

**Tabel 5. Penyajian Hasil Data Wawancara Siswa**

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Pemahaman Hasil Temuan</b>	<b>Kutipan Percakapan</b>
Pengalaman Belajar dengan Kurikulum Merdeka	Siswa merasakan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Mereka merasa lebih bebas mengemukakan pendapat dan aktif dalam kelas.	Belajar PAK sekarang lebih enak, karena kami bisa berpendapat. Dulu kami hanya mendengar guru, sekarang kami ikut terlibat.”

Motivasi Belajar	Siswa mengaku lebih termotivasi karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan menggunakan metode yang variatif.	Kalau ada contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, saya jadi lebih semangat. Rasanya pelajaran PAK itu benar-benar berguna.
Kendala yang Dihadapi	Sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi dengan pola pembelajaran baru yang menuntut mereka aktif. Ada yang merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas. apresiasi bagi yang aktif.	Kadang saya masih bingung kalau disuruh presentasi. Jujur agak grogi, soalnya biasanya guru yang banyak menjelaskan.

### 3) Penyajian Data Observasi Guru dan Siswa

**Tabel 6. Penyajian Data Observasi Guru dan Siswa**

No	Kegiatan	Deskripsi	Tempat Pelaksanaan
1.	Observasi awal	Rabu, 23 juli 2025, peneliti melakukan kegiatan yaitu berupa obsrvasi awal kesekolah, adapun kegiatannya adalah, memberikan surat penelitian dari kampus kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 Selesai, yaitu bapak Yulizar S.Pd . pihak sekoilah menyambut serta menerima peneliti dengan sangat baik dan ramah. Peneliti juga memberikan informasi terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan di sekolah saat proses penelitian. Kemudian pihak sekolah melalui pihak sekolah melalui kepala sekolah menetapkan bahwa penelitian diizinkan untuk dilakukan pada tanggal 23 – 25 juli 2025. Dalam pengamatan ini peneliti juga mengamati lingkungan sekolah, suasana kelas, dan aktivitas belajar.	Sekolah
2.	Observasi kelas	Kamis, 24 Juli, peneliti melakukan kegiatan yaitu berupa pengamatan kepada guru Pendidikan Agama Kristen yang sedang mengajar, dalam tahap ini guru meminta peneliti untuk mengamati dan melihat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen. Proses pembelajaran dikelas terlaksana dengan lancer, namun ada beberapa siswa yang tidak aktif dan tidak semangat mereka	Ruang Kelas

---

terlihat seperti bosan dan lebih memilih untuk tidur saat pembelajaran berlangsung. Adapun tahap-tahap yang dilakukan guru saat proses pembelajaran antara lain:

- a. Guru menyampaikan salam kepada siswa
- b. Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menanakan terkait materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya
- e. Guru menerangkan materi sebelumnya
- f. Guru memberikan tugas berupa catatan atau meringkas
- g. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran
- h. Guru menutup pembelajaran dengan nyanyian dan doa

- 
3. Observasi Akhir      Jumat, 25 Juli 2025 peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan pengamatan yaitu sebagai berikut:      Ruang Kelas
- a. Aktif dalam menyampaikan pendapat.  
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran melalui kurikulum merdeka
  - b. Pengalaman Belajar dengan Kurikulum Merdeka.  
Siswa merasakan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Mereka merasa lebih bebas mengemukakan pendapat dan aktif dalam kelas.
  - c. Motivasi Belajar.  
Siswa mengaku lebih termotivasi karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan menggunakan metode yang variatif.
  - d. Kendala yang Dihadapi  
Sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi dengan pola pembelajaran baru yang menuntut
-

---

mereka aktif. Ada yang merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas.

---

### 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, serta hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK di kelas XI membawa dampak positif yang signifikan. Guru merasa terbantu dengan fleksibilitas kurikulum ini, karena dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, serta kontekstual.

Dari sisi siswa, implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan motivasi, antusiasme, serta partisipasi mereka dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih bebas untuk menyampaikan ide dan pandangan, serta lebih mudah memahami materi PAK karena disajikan dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Meskipun terdapat kendala, seperti kesulitan adaptasi siswa terhadap metode baru dan kesulitan guru dalam menyusun perangkat ajar, hal tersebut tidak mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Sebaliknya, kendala tersebut menjadi tantangan yang dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi guru dan pembiasaan siswa untuk belajar aktif.

Dengan demikian, kesimpulan umum dari analisis data adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas XI, baik dari segi motivasi, keterlibatan, maupun pemahaman materi.

### 4. Triangulasi Data

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan adanya kesamaan temuan antara guru, siswa, dan observasi. Guru menyatakan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi, hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang mengaku lebih senang belajar PAK dengan metode baru. Observasi memperlihatkan kenyataan di kelas, di mana siswa tampak antusias dalam diskusi dan berani menyampaikan pendapat.

Perbedaan temuan terlihat dalam penekanan masalah. Guru lebih menyoroti kesulitan dalam penyusunan perangkat ajar serta variasi kebutuhan siswa, sementara siswa lebih menyoroti pengalaman belajar yang menyenangkan dan kebebasan berpendapat. Observasi menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa aktif, masih ada beberapa yang pasif sehingga membutuhkan perhatian khusus dari guru.

Kendala yang sama-sama ditemukan adalah masalah adaptasi. Guru harus beradaptasi dengan penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sementara siswa harus beradaptasi dengan metode belajar baru yang menuntut keaktifan. Namun, kendala ini tidak menutupi fakta bahwa secara umum Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran PAK.

## D. Pembahasan

### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Teori ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Selesai, dimana guru Pendidikan Agama Kristen dengan leluasa memilih perangkat ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pengajarannya di kelas, namun guru

Pendidikan Agama Kristen sering membuat pembelajaran berbasis proyek, sehingga hal ini yang membuat efektivitas pembelajaran siswa di kelas lebih efektif.

## **2. Manfaat Kurikulum Merdeka**

Manfaat pertama, bagi guru penerapan kurikulum merdeka memberikan ruang kreasi yang luas karena guru diberikan ruang kreasi yang luas karena guru diberikan kebebasan untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Manfaat kedua adalah merdeka yang berinovasi. Berinovasi yang dimaksud yaitu meningkatkan kreativitas guru dan siswa, yang menghasilkan banyak penciptaan nilai yang sangat penting untuk memotivasi siswa untuk berinovasi.

Manfaat ketiga dari merdeka belajar bermanfaat untuk kebahagiaan mengapa dikatakan sebagai kebahagiaan karena kebijakan pada merdeka belajar adalah suatu program untuk menciptakan atau menertibkan pembelajaran yang menyenangkan, suasana yang bahagia membuat siswa nyaman ataupun guru terasa senang untuk mendedikasikan ilmu yang ia punya kepada siswa.

Teori ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Selesai, yang dimana pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selesai, kedua informan ini mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di kelas karena, kurikulum merdeka ini memberi ruang yang luas kepada siswa dan guru untuk berinovasi dan aktif di dalam kelas. Peneliti juga melihat adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana mereka aktif bertanya dan memberikan pendapat mereka dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga melihat guru Pendidikan Agama Kristen terus belajar untuk berinovasi supaya membuat suasana belajar siswa nyaman dan bersemangat.

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu, kelebihan: peserta didik diberi kebebasan dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena materi yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kekurangan: Pengembangan kurikulum baru di satu sekolah membutuhkan kesiapan yang maksimal dalam mengimplementasikannya. Untuk menciptakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru. Kesiapan yang diperlukan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka yaitu dari kesiapan tenaga dan kesehatan yang cukup, serta kesiapan psikologis berupa minat dan motivasi, dan kesiapan sarana dan prasarana. Guru juga harus mempersiapkan modul ajar guna memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung, guru juga harus dituntut untuk paham akan teknologi, dengan demikian (Akbar et al., 2023).

Teori ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Selesai, dimana pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selesai, kedua informan ini mengatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, dimana kurikulum ini memberi kebebasan yang luas dalam berinovasi serta bebas memilih metode belajar yang tentunya menyesuaikan minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi, peneliti juga melihat guru Pendidikan Agama Kristen sudah mempersiapkan modul pembelajaran yang menarik yang tujuannya supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, namun pihak sekolah belum sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan belajar di kelas, namun guru Pendidikan Agama Kristen tetap mengajar dengan baik melalui fasilitas yang seadanya di kelas.

#### **4. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum memiliki peran yang cukup penting bagi sekolah karena kurikulum merupakan pedoman untuk ketercapaian pendidikan serta kurikulum tentu memiliki tujuan yaitu dapat membantu peserta didik untuk menyiapkan diri menjadi pribadi yang memiliki kecakapan, daya nalar yang kritis dan kreatif sehingga kelak dapat diimplementasikan di lingkungan masyarakat.

Teori ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Selesai, yang mana pada saat peneliti melakukan observasi di Sekolah SMA Negeri 1 Selesai, kelas XI SMA Negeri 1 Selesai, kurikulum merdeka ini sudah mencapai tujuan, dimana peserta didik sudah mengimplementasikan daya nalar yang kritis dan kreatif di lingkungan sekolah dan masyarakat.

#### **5. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada Pendidikan Agama Kristen di sekolah adalah sebuah alat strategis dalam pembentukan iman dalam pembentukan iman dalam arti yang sesungguhnya, terutama di dalam menghadapi heterogenitas masyarakat Indonesia. Untuk itulah bahwa Pendidikan Kristen harus dikelola secara sungguh-sungguh. Peserta didik yang telah mengikuti pengajaran Kristen mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi diharapkan menjadi bekal utama dalam hidupnya.

Teori ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Selesai, dimana pada saat melakukan observasi di kelas, pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas XI SMA Negeri 1 Selesai sudah berjalan dengan baik, dimana peneliti juga melihat para peserta didik dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar memiliki iman yang kuat dalam menghadapi heterogenitas di tengah-tengah sekolah maupun masyarakat.

#### **6. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Efektivitas pembelajaran sangat dibutuhkan karena efektivitas berfokus pada pencapaian output sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan atau proses yang mampu menghasilkan output yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga keberhasilan suatu program atau pembelajaran dapat dinilai berdasarkan ketercapaian tujuan tersebut secara optimal.

Teori ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Selesai, dimana pada saat melakukan observasi di kelas, peneliti melihat adanya peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kurikulum merdeka, yaitu dilihat dari keaktifan siswa di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah bebas dalam menyampaikan pendapat dan kritik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta peneliti juga melihat keaktifan guru Pendidikan Agama Kristen saat mengajar, karena guru tersebut menerapkan beberapa metode pengajaran di kelas yang tujuannya agar perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen mencapai sasaran dan mendapat keberhasilan pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **4. Penutup**

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAK di kelas XI menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan kemandirian, kretivitas, serta penguatan nilai-nilai iman dan karakter.

2. Penerapan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, proyek, maupun refleksi rohani, maupun meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka lebih memahami serta menghayati nilai-nilai kristiani.
3. Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk lebih kritis, kolaboratif, serta bertanggung jawab atas proses belajarnya, sehingga efektivitas pembelajaran PAK mengalami peningkatan.
4. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, kesiapan guru dalam merancang modul ajar yang sesuai, serta perbedaan motivasi belajar siswa.
5. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka dalam PAK di kelas XI sudah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan kualitas perencanaan dan strategi pembelajaran agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

## References

- Adella Ahyuni, V., & Tri Bowo Santoso, J. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus (Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi). *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.5811>
- Aditomo, A. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024. *Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.*, 1–72.
- Aisyah Wardatun Nisa, & Eka Titi Andaryani. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Simpaty*, 1(4), 34–42. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i4.441>
- Akbar, M., Khaisha Putri, N., Febriani, S., Ilfri Abunoya, J., & sukemi. (2023). Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Literature Review: Analysis of Weakness and Inhibiting Factors in the Implementation of the Merdeka Curriculum. *Prosiding Seminar Nasional*, 106–111.
- Alramadhani, S., & Febrianto, P. T. (2023). Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SDN Mrecah 1 Tanah Merah. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 68–87. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2362>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi: Suatu PendekatanPrakti. (Edisi 15)*. Jakarta: *Runeka Cipta*.
- Anindito, *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2024. Buku Panduan Pembelajaran dan Assesmen. Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: BSKAP.
- Baity, N. C., Ghufonudin, G., & Trinugraha, Y. H. (2023). The Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Surakarta. *PAKAR Pendidikan*, 21(2), 191–202. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.397>
- Bambang Warsita. (2008). Analisa Learning Loss (ketertinggalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SD Negeri Mrecah 1 Tanah Merah. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*.
- Budiman. (2022). Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 2656–1131. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>
- Dermawati Purba, Limmarten Simatupang, Masniar Sitorus, Goklas Manalu, & Andrianus Nababan. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 110–122. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.815>
- Desti, D. (2025). Kesiapan Guru PAK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas XI di SMAN 1 Palangka Raya. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 108–117. <https://doi.org/10.69748/jrm.v3i1.265>
- Fuadah, I. S., & Hamidah, Y. (2023). *Implementasi Budaya Sunda : Program Melestarikan Budaya*

- Sunda di SDN Cigereleng*. 1(6), 107–110.
- Handayani, R. D. S. (2019). Literasi Uang Elektronik Sebagai Pilihan Gaya Hidup masyarakat Ibu Kota Di Era Digital. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting*, 3(2), 14–15.
- Hasan. Iqbal. (2022). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Edisi1). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idris S, Muqowim M, Fauzi M. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar dewantara. *Jurnal literasiologi*.
- Inadjo, I. M., Moku, B. J., & Kandowanko, N. (2023). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Journal Ilmiah Society*, 3(1), 1–7. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jurnal, E., Ilmiah, P., Pembelajaran, P., Di, I., & Kristen, S. M. A. (2024). *Penelitian ini mengkaji Penerapan Pembelajaran Intrakurikuler Di SMA Kristen Elim Makassar . tujuan penelitian ini intrakurikuler di SMA Kristen Elim Makassar . Kata Kunci : Penerapan Pembelajaran Intrakurikuler*. 1(1), 1–10.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2023). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021). Laman [litbang.kemdikbud.go.id](http://litbang.kemdikbud.go.id)
- Mardiah, A., & Fernandes, R. (2025). *Adaptasi Guru SMA Negeri 6 Kerinci Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka*. 4, 146–157.
- Moleong, L.J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi, P.410). Bandung:Rosdakarya.
- Nawaningsih, S. A. V., Bushtomi, A. N., & Khoirunnafiyah, A. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 263–272.
- Nisa, Andaryani. (2023). Peran dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah dasar.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Nursyahbani, A. A. (2023). Implementasi Program Teras UKM Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Dan UKM Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Masyarakat. *Journal of Education Sciences* ..., 2(2), 90–108. <https://jesfa.umbulukumba.ac.id/index.php/jesfa/article/view/67%0Ahttps://jesfa.umbulukumba.ac.id/index.php/jesfa/article/download/67/30>
- Pemerintah Pusat. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- RhykaSafitri, Hadawiah, & NurtaqwaAmin. (2004). Komunikasi Budaya Antara Mahasiswa Lokal Dengan Pendetang Di Mangkoso Kabupaten Baru.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini*.



- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>
- Sagala, M. Y. S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Septiani, F. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Type Gallery walk Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Sistem Pembayaran Dan Alat Pembayaran Kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Shakila Riyan, Putriyanti Aprilia Utam, Fairuz Zahira, & Ocih. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gorowong 05 Parung Panjang. *Seminarnasionaldan publikasiilmiah2024FIPUMJ*, 10–13.
- Siregar, N., Manik, M., Damanik, T., Manalu, F.W.S., & Singarimbun, B.F.(2024). Pelayanan Guru PAK Terhadap Kedisiplinan dan Karakter Rohani Anak Sekolah Minggu Di GJai. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 5(3), 258-266.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulistiyono, E., & Yuliejantiningasih, Y. (2025). *The Implementation of the Merdeka Curriculum in the Penggerak School at SD Negeri Jawisari , Limbangan District , Kendal Regency*. 8, 240–252.
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>
- Triona. (2024). Penerapan Pembelajaran Intrakurikuler Di SMA Kristen Elim. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pengembangan Pembelajaran*.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif:Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makasar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Widiawati, W., & Jamaludin, G. M. (2023). Efektivitas Pembelajaran Siswa Sd Berbasis Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 22–25. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/34475>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>